

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING MENYIKAT GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI ANAK PRASEKOLAH

The Correlation Between Parents' Role In Guiding To Brush Teeth And Dental Caries Case In Preschool Children

Ana Suciari*, Yuni Sufyanti Arief**, Praba Diyan Rachmawati**

*Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga,
Jl. Mulyorejo Surabaya, Kampus C UNAIR Surabaya Telp. 031 5913754
e-mail: anasuciari@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Karies gigi adalah proses patologis berupa kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari enamel sampai dentin. Karies gigi atau gigi berlubang dapat dilihat apabila telah terbentuk lubang pada gigi yang dapat dilihat secara kasat mata dan telah mengalami perubahan warna menjadi coklat dan kehitaman. Karies gigi terjadi karena proses demineralisasi dari interaksi bakteri pada permukaan gigi. Bakteri bersifat asam sehingga dalam periode waktu tertentu, asam akan merusak email gigi dan menyebabkan gigi menjadi berlubang. Penelitian ini mencari hubungan peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah di tk az-zahra gedangan sidoarjo. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif analitik dengan pendekatan metode *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu orangtua (ibu) dan murid TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo, dengan jumlah sampel yang digunakan 26 responden. Variabel independen yaitu peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi. Variabel dependennya yaitu kejadian karies gigi. instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan yaitu *Chi Square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. **Hasil:** Hasil menunjukkan tidak ada hubungan peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah ($p = 0,395$). **Diskusi :** Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi tidak ada hubungannya kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah. Dengan hasil penelitian ini diharapkan Orangtua seharusnya dapat meningkatkan perannya dengan baik dalam membimbing menyikat gigi pada anak prasekolah karena pada usia tersebut anak memerlukan bimbingan yang intensif didukung dengan perilaku peran orangtua, sehingga angka kejadian karies gigi pada anak menurun.

Kata Kunci: peran orang tua, menyikat gigi, karies gigi, anak usia prasekolah.

ABSTRACT

Introduction : Dental caries is a pathological process in the form of limited damage to the tissue of the tooth, strating from enamel to dentin. Dental caries or cavities can be seen when it forms openings or holes which can be seen by naked eye and has a change of color to brown and black. Dental caries occurs because of demineralization of the interaction of bacteria on the tooth surface. Bacteria are acidic so within a certain time period, the acid will damage the tooth enamel and cause cavities. This research aimed to find the correlation between parents' role in guiding to brush teeth and dental caries case in preschool children at TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo.. **Method :** The research design used was descriptive analysis with cross-sectional. The population of this research were parents (mothers) and student of TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo with the number of sample was 26 respondents. The independent variable was parents' role in guiding to brush teeth, while the dependent variable was dental caries case. The instruments used to collect data were questionnaires and observation sheets. The data was analyzed by using Chi Square data analysis with significance level $\alpha < 0,05$ **Result :** The results showed that there was no correlation between parents' role in guiding to brush teeth and dental caries case in preschool children

($p=0,395$). **Discussion** : Given these findings, it could be concluded that there was no correlation between parents' role in giving guide to toothbrushing and dental caries in preschool children. Thus, parents should increase their role in guiding children to brush teeth regularly, because children at that age needed intensive guide and supports from parents to minimize dental caries case

Keywords: parents' role, toothbrushing, dental caries, preschool children..

PENDAHULUAN

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah yang paling sering terjadi pada masyarakat Indonesia, bukan hanya pada orang dewasa tetapi juga pada anak-anak. Pada anak usia prasekolah, pemeliharaan kesehatan gigi mereka masih bergantung kepada orangtua terutama ibu sebagai orang terdekat dengan anak. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak. Orangtua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orangtuanya karena gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen anak. Akan tetapi banyak orangtua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh gigi permanen sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oleh oral hygiene yang buruk bukan merupakan suatu masalah (Gultom, 2009). Sepuluh dari tigapuluh orangtua yang mempunyai anak prasekolah masih memiliki persepsi yang salah tentang kejadian karies gigi pada gigi sulung anaknya. Mereka mengatakan bahwa gigi sulung keberadaannya hanya sementara dan akan diganti oleh gigi permanen sehingga mereka berpendapat bahwa jika terjadi karies pada gigi sulung anaknya itu bukan merupakan suatu masalah karena nantinya gigi yang karies tersebut akan tanggal dan diganti dengan gigi permanen. Peran orangtua terutama seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi anak sehingga kesehatan gigi anak dapat terjaga dengan baik. Kesehatan gigi susu sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi permanen, oleh karena itu peran serta

orangtua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan giginya (Gultom, 2009). Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orangtua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Ghofur, 2012).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2007 menyatakan angka kejadian karies gigi pada anak mengalami perlonjakan 60-90% sedangkan menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak. Berdasarkan hasil karakteristik survey kesehatan, prevalensi karies gigi pada balita usia 3-5 tahun sebesar 81,7%. Prevalensi karies gigi menurut kelompok usianya, usia 3 tahun (60%), usia 4 tahun (85%) dan usia 5 tahun (86,4%), dengan demikian golongan umur balita merupakan golongan rawan terjadinya karies gigi (Suryawati,dkk. 2009). Menurut data Depkes RI tahun 2010, prevalensi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terhadap tingkat karies sebesar 70% dan 50% diantaranya adalah golongan umur balita (Sariningsih, 2012). Hasil penelitian Suryawati,dkk juga menyebutkan bahwa 76,8% ibu anak balita memiliki peran yang kurang terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya dan 71,33% ibu tidak pernah memeriksakan gigi anak balitanya ke dokter gigi karena mereka beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti dengan gigi permanen sehingga ibu menganggap kerusakan pada gigi susu bukan merupakan suatu masalah (Suryawati,dkk. 2009). Berdasarkan observasi yang dilakukan

pada 26 murid prasekolah di TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo didapatkan data murid yang memiliki gigi karies sebanyak 76% sedangkan murid yang tidak memiliki karies sebanyak 24%, dari data tersebut menunjukkan bahwa angka kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah masih tinggi.

Masalah karies gigi pada anak prasekolah disebabkan oleh banyak faktor antara lain memiliki kegemaran makan makanan manis seperti permen dan coklat, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan, kebiasaan mengulum permen, kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang terlalu lama (ngedot), serta peran orangtua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Peran orangtua terutama ibu dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Peran serta orangtua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan giginya sehingga karies gigi dapat dihindari.

Karies dapat dicegah secara dini yaitu dengan cara mengurangi konsumsi sukrosa berlebih seperti permen dan coklat, bimbingan orangtua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi secara rutin setiap hari dan melakukan pemeriksaan berkala 6 bulan sekali. Pencegahan karies seorang anak memerlukan peran serta orangtua bahkan peran orangtua berpengaruh pada pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi. Peran aktif orangtua ini diperlukan terutama pada usia prasekolah. Anak usia prasekolah khususnya anak usia 4-6 tahun memerlukan bantuan orangtua dalam menyikat gigi walaupun anak mampu untuk memanipulasi pergerakan sikat gigi mereka. Penyikatan gigi merupakan tindakan yang paling mudah dilakukan setiap harinya dengan tujuan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Untuk mendapatkan hasil yang optimal harus diperhatikan frekuensi penyikatan gigi. Peranan orangtua hendaknya ditingkatkan dalam membiasakan menyikat gigi anak secara teratur guna menghindarkan kerusakan gigi anak. Kegiatan membersihkan gigi dilakukan sebelum anak tidur malam dan setelah makan pagi maupun siang. Anak

belajar menyikat gigi dibantu ibunya dari belakang menggunakan sikat gigi anak. Anak diajari berkumur dengan cara mencontoh ibunya berkumur dengan menggunakan air matang. Bila anak sudah berumur 2 tahun, semua gigi sulung sudah mulai tumbuh, anak diharapkan mulai menyikat gigi sendiri dengan pengawasan orangtua. Menyikat gigi 3 kali sehari sesudah makan pagi, sesudah makan siang dan sebelum tidur malam hari. Sesudah makan biasakan berkumur dengan air putih. Setelah anak bisa berkomunikasi dengan orangtuanya dengan lancar, kira-kira umur 3 tahun anak diharapkan bisa menyikat giginya sendiri dengan pasta gigi yang mengandung fluoride kemudian bisa berkumur-kumur dengan air dan orangtua membiasakan anak agar tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung bahan pemanis, pewarna, dan pengawet yang dapat memicu terjadinya karies gigi contohnya sejak anak usia 2 tahun orangtua mengenalkan bermacam-macam buah-buahan maupun sayur-sayuran (Sariningsih, 2012).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini mencari hubungan peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah di tk az-zahra gedangan sidoarjo. Desain penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif analitik dengan pendekatan metode *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu orangtua (ibu) dan murid TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo, dengan jumlah sampel yang digunakan 26 responden. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi, sedangkan Variabel dependennya yaitu kejadian karies gigi. instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan yaitu *Chi Square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1 Hubungan Peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi dengan Kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo pada tanggal 20 Januari 2015

Peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi	Kejadian karies gigi pada anak prasekolah				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	N	%	N	%		
Baik	1	4	0	0	1	4
Cukup	7	27	5	19	12	46
Kurang	10	38	3	12	13	50
Total	18	69	8	31	26	100

Uji Chi Square = p hitung (0,395) > α (0,05)
H1 = ditolak

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian terhadap 26 orangtua didapatkan sebagian besar yaitu 13 orangtua (50%) memiliki peran kurang dalam membimbing menyikat gigi pada anak sehingga 38% anak mengalami karies gigi dan hanya 12% yang tidak mengalami karies gigi, sedangkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai p hitung (0,395) > α (0,05), hal ini berarti H1 ditolak dengan pernyataan : Tidak ada hubungan antara peran orangtua dalam menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak atau dengan kesimpulan ini H1 ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 26 orangtua didapatkan sebagian besar yaitu 13 orangtua (50%) memiliki peran kurang dalam membimbing menyikat gigi pada anaknya. Berdasarkan tabel 5.1 juga didapatkan sebagian orangtua berpendidikan SMA/SMK sebanyak 12 orang (46,2%). Menurut Maulani (2005), peran adalah perilaku yang berkenaan dengan siapa yang memegang posisi tertentu dimana posisi tersebut mengidentifikasi status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial dan yang berkaitan dengan masing-masing posisi itu adalah ibu. Maulani (2005) juga mengatakan sebaiknya menyikat gigi efisiensinya sehari tiga kali yaitu 30 menit setelah makan pagi, setelah makan siang dan malam hari sebelum tidur. Lama waktu menyikat gigi yang efektif adalah 2 menit. Sebagian besar peran orang tua dalam aspek frekuensi dan waktu membimbing menggosok gigi pada anak kurang, hal ini

dibuktikan dengan kurangnya pemahaman orangtua terhadap efisiensi dalam menyikat gigi dan berapa lama waktu yang dibutuhkan orang tua dalam membimbing menyikat gigi. Kebiasaan peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi anak yang kurang tersebut dapat dikarenakan orangtua tidak mengingatkan dan membimbing anak untuk menyikat gigi, sehingga peran orangtua ini diperlukan dalam memahami frekuensi dan waktu yang tepat dalam membimbing anak atau mengajarkan anak menyikat gigi. Selain frekuensi dan waktu dalam membimbing menyikat gigi yang kurang, peran orangtua yang kurang dalam membimbing menyikat gigi juga bisa dikarenakan pendidikan ibu yang setaraf SMA/SMK. Tingkat pendidikan orangtua yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan sehingga semakin sedikit pula informasi yang diperolehnya tentang bagaimana mereka harus berperan dalam mendukung perkembangan anak.

Hasil penelitian terhadap 26 orangtua didapatkan 12 orangtua (46,2%) memiliki peran cukup dalam membimbing menyikat gigi. Berdasarkan tabulasi data peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi juga didapatkan data bahwa orangtua yang memiliki peran cukup dalam membimbing menyikat gigi sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi (53,8%). Keadaan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nursalam (2003) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah mereka menerima informasi dari luar tentang bagaimana cara mendukung perkembangan anaknya sehingga dari informasi yang diperoleh tersebut

orangtua akan lebih berperan aktif dalam mendukung perkembangan anaknya. Keluarga berperan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan baik fisik maupun psikis. Bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian rasa aman dan perhatian maka anak akan merasa nyaman pada lingkungannya. Anak yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi yang baik dipengaruhi peran orangtua. Jika orangtua perhatian dan peduli saat anak menyikat gigi maka anak akan merasa nyaman saat menyikat gigi, hal tersebut dikarenakan orangtua telah memberikan dukungan yang dapat mempermudah anak dalam melakukan aktifitas menyikat gigi misalnya mengajari anak menyikat gigi, memberikat pujian agar anak teratur menyikat gigi, mencegah cara terjadinya gigi berlubang dan rutin mengganti sikat gigi 1 bulan sekali agar anak merasa nyaman saat menyikat gigi

Hasil penelitian terhadap 26 orangtua didapatkan 1 orangtua (3,8%) memiliki peran yang baik dalam membimbing menyikat gigi. Berdasarkan tabel 5.1 juga menunjukkan bahwa usia ibu (27-38 tahun) dalam kriteria dewasa awal dan pendidikan ibu 53,8% perguruan tinggi. Orangtua terutama ibu adalah orang terdekat tempat anak belajar untuk bertumbuh dan berkembang. Anak belajar dari orangtua untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri, dengan demikian apabila orangtua memberi contoh perilaku yang baik maka anak juga akan mengikuti perilaku orangtuanya tersebut. Menerapkan sebuah contoh atau model dalam menyikat gigi adalah salah satu cara yang terbaik untuk mencegah karies gigi (Sariningsih, 2012). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orangtua telah melaksanakan perannya dengan baik kepada anaknya yang berupa mendampingi anak saat menyikat gigi, mengingatkan anak untuk menyikat gigi dan memberi nasehat kepada anak bila anak tidak mau menyikat gigi. Peran baik yang diberikan orangtua bisa juga disebabkan karena responden yang ada di TK Az-Zahra adalah berusia 27-38 tahun. Pada usia 27-38 tahun termasuk usia dewasa awal (menurut Hurlock, 2001) dimana orangtua bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya daripada usia ibu yang masih muda yang belum bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya. Peran baik yang

diberikan orangtua bisa juga disebabkan karena pendidikan orangtua yang tinggi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah mereka menerima informasi dari luar dan semakin banyak pula informasi yang diperoleh tentang bagaimana cara mendukung perkembangan anaknya sehingga dari informasi yang diperoleh tersebut orangtua akan lebih berperan aktif dalam mendukung perkembangan anaknya.

Selain itu dari hasil penelitian terhadap 26 anak didapatkan sebagian besar angka kejadian karies gigi anak usia prasekolah di TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo cukup tinggi yaitu 18 anak (69,2%). Tabel 5.1 juga menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin anak dari 26 anak didapatkan sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 anak (57,7%) dan sebagian besar anak pada usia 4 tahun sebanyak 23 anak (85,2%). Menurut Ghofur (2012) bahwa bakteri yang terdapat dalam plak akan merapuhkan gigi, bakteri ini akan mengolah karbohidrat untuk menghasilkan asam susu dan dapat merapuhkan email gigi. Proses ini terjadi sangat lambat sehingga kebanyakan anak maupun orangtua tidak menyadari dan mengabaikan adanya plak pada gigi yang bisa menyebabkan terjadinya karang gigi sehingga banyak anak yang mengalami kerusakan pada gigi yaitu sebagian besar karies gigi, hal tersebut sangat menakutkan bagi semua orang khususnya orangtua tetapi karies gigi dapat dicegah secara dini yaitu dengan cara menjaga kesehatan gigi yang melibatkan peran orangtua serta melakukan pemeriksaan secara berkala tiap 6 bulan sekali. Menurut Padmonodewo (2003), karies gigi didapatkan sebagian besar pada anak laki-laki karena anak laki-laki kurang terampil dalam tugas yang bersifat praktis khususnya dalam tugas motorik halus contohnya menyikat gigi. Menurut Wong (2003), Rata-rata anak laki-laki memulai dan menguasai menyikat gigi lebih lama dibandingkan anak perempuan karena sistem syaraf anak laki-laki berkembang lebih lama sehingga anak laki-laki jarang memperhatikan sesama laki-laki yang menjadi figur panutannya. Anak laki-laki juga kurang sensitif dengan rasa basah di kulit mereka. Karies gigi juga didapatkan pada sebagian besar anak prasekolah karena pada anak-anak di usia tersebut kemampuan motorik halus masih kurang sehingga dalam menyikat giginya kurang maksimal

selain itu di usia tersebut anak gemar makan makanan manis seperti permen dan coklat. Anak usia prasekolah belum mampu memanipulasi pergerakan sikat gigi mereka secara maksimal sehingga peran orangtua hendaknya ditingkatkan dalam membimbing menyikat gigi anak guna menghindari kerusakan gigi pada anak.

Hasil penelitian didapatkan kejadian karies gigi pada anak prasekolah 13 anak dengan peran orangtua yang kurang dalam membimbing menyikat gigi, 12 anak dengan peran orangtua yang cukup dalam membimbing menyikat gigi dan 1 anak dengan peran orangtua yang baik dalam membimbing menyikat gigi. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,395 > 0,05$, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah. Menurut Ghofur (2012) bahwa bakteri yang terdapat dalam plak akan merapuhkan gigi, bakteri ini akan mengolah karbohidrat untuk menghasilkan asam susu dan dapat merapuhkan email gigi. Proses ini terjadi sangat lambat sehingga kebanyakan anak maupun orangtua tidak menyadari dan mengabaikan adanya plak pada gigi yang bisa menyebabkan terjadinya karang gigi sehingga banyak anak yang mengalami kerusakan pada gigi yaitu sebagian besar karies gigi, hal tersebut sangat menakutkan bagi semua orang khususnya orangtua tetapi karies gigi dapat dicegah secara dini yaitu dengan cara menjaga kesehatan gigi yang melibatkan peran orangtua serta melakukan pemeriksaan secara berkala tiap 6 bulan sekali. Menurut Maulani (2005) Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pembentukan kepribadian anak, dalam hal ini peran ibu sangat menentukan dalam mendidik anak. Ibu merupakan orang yang pertama kali dijumpai seorang anak dalam kehidupannya, karena itu segala perilaku, cara mendidik anak dan kebiasaannya dapat dijadikan contoh bagi anaknya, selain itu kedekatan fisik antara ibu dan anaknya biasa menampilkan sikap ketergantungan anak lebih kepada ibunya daripada kepada ayahnya. Demikian juga dalam menanamkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi pada anak, sebagian orangtua memang tampak mampu menjaga dengan baik kesehatan giginya sendiri. Kaum ibu sangat berperan dalam mewujudkan dan

mengembangkan kesehatan secara umum dan khususnya dalam hal memelihara kesehatan gigi dalam keluarga. Orangtua merupakan tokoh panutan anak, maka diharapkan orangtua dapat ditiru, sehingga anak yang prasekolah pun sudah mau dan mampu menyikat gigi dengan baik dan teratur melalui model yang ditiru dari orangtuanya. Masa prasekolah (4-6 tahun) merupakan fase ketika anak mulai terlepas dari orangtuanya dan mulai berinteraksi dengan lingkungannya. Tugas perkembangan pada anak prasekolah adalah mencapai otonomi yang cukup, memenuhi dan menangani diri sendiri tanpa campur tangan orangtua secara penuh. Pada tahap ini, anak dapat dilibatkan dalam kegiatan atau pekerjaan rumah tangga untuk membantu orangtua.

Peran orangtua tidak ada hubungan dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah, hal ini dikarenakan adanya faktor internal dari anak yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Orang tua cenderung lebih menuruti apa yang diinginkan anak dengan memberikan makanan yang diinginkan anak terutama makanan yang dapat menyebabkan karies gigi seperti permen dan coklat. Kebiasaan anak makan makanan manis tanpa diimbangi peran orang tua yang baik dalam mengajarkan menyikat gigi pada anaknya akan menyebabkan terjadinya karies gigi. Sebagian besar peran orang tua dalam aspek frekuensi dan waktu membimbing menggosok gigi pada anak juga kurang, hal ini dibuktikan dengan kurangnya pemahaman ibu terhadap frekuensi yang tepat dalam membimbing menyikat gigi, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan orang tua untuk membimbing menyikat gigi.

SIMPULAN & SARAN

Peran orangtua sebagian besar masih kurang dalam membimbing menyikat gigi pada anak prasekolah di TK AZ-Zahra Gedangan Sidoarjo. Kejadian karies gigi sebagian besar terjadi pada anak usia prasekolah di TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo. Peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi tidak ada hubungan dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah, hal ini dikarenakan adanya faktor internal dari anak yang bisa menyebabkan terjadinya karies

gigi. Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Orang tua cenderung lebih menuruti apa yang diinginkan anak dengan memberikan makanan yang diinginkan anak terutama makanan yang dapat menyebabkan karies gigi seperti permen dan coklat. Kebiasaan anak makan makanan manis tanpa diimbangi peran orang tua yang baik dalam mengajarkan menyikat gigi pada anaknya akan menyebabkan terjadinya karies gigi.

Dokter pribadi TK AZ-Zahra Gedangan Sidoarjo dalam setiap pertemuan rutিনnya (6 bulan sekali) hendaknya selalu memberikan informasi atau penyuluhan tentang upaya menjaga kesehatan gigi dan bagaimana cara mengatasi agar tidak terjadi karies gigi pada anak prasekolah.

Sebagai bahan masukan untuk TK Az-Zahra Gedangan Sidoarjo bahwa kesehatan gigi pada anak prasekolah sangatlah

penting sehingga perlu juga motivasi dari pihak sekolah kepada anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan gigi dengan cara mengajarkan dan mempraktekkan cara menyikat gigi yang benar secara bersama-sama setiap hari sewaktu mau pulang sekolah.

Orangtua seharusnya dapat menjalankan perannya dengan baik dalam membimbing menyikat gigi pada anak prasekolah karena pada usia tersebut merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah sehingga memerlukan bimbingan yang intensif didukung dengan perilaku peran orangtua agar tidak terjadi peningkatan angka kejadian karies gigi pada anak prasekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian karies gigi pada anak prasekolah.

KEPUSTAKAAN

- Ghofur, Abdul. 2012. *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta : Mitra Buku
- Maulani & Niken. 2005. *Kesehatan Gigi*. <http://www.prasxo.co.cc/search/label/karya>. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2012
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Padmonodewo. 2003. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Pra Sekolah*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/11/jtptunimus-gdl-ekapujihis-5541-3-babii.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2012.
- Sariningsih, Endang. 2012. *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta : Gramedia.
- Suryawati, S.dkk (2009). *Prevalensi Nursing Mouth Caries pada anak usia 15 – 60 bulan berdasarkan frekuensi penyikatan gigi*. <http://resources.unpad.ac.id> (14 Februari 2009).
- WHO, 2007. WHO Oral Health Country / Area Profil Programme, <http://www.whocollab.od.mah.se/index.htm>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2011 pk.20.00
- Wong, D.L. 2003. *Pedoman Klinis Keperawatan*, alih bahasa Monika Ester editor edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : EGC